

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan keanekaragaman budaya yang unik, namun apa yang terjadi bila keanekaragaman tersebut menjadi keanekaragaman dalam hal ekonomi yang tidak seimbang. Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini dinilai semakin menjauh dari tingkat kesejahteraan, hal ini bisa dilihat dari faktor pemicu terjadinya kesenjangan di masyarakat karena krisis ekonomi yang sedang dialami bangsa Indonesia saat ini. Sehingga menimbulkan ketimpangan dalam perekonomian, meningkatkan angka kemiskinan dan menambah jumlah pengangguran di masyarakat. Persoalan yang perlu dicermati lebih jauh adalah bagaimana mewujudkan keadilan bagi segenap rakyat dengan membuka katup- katup pembatas saluran distribusi pendapatan dan peluang atau kesempatan ekonomi yang pada gilirannya akan mengalirkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai selama ini.

Nailufarh (2010) terciptanya kesejahteraan ekonomi rakyat merupakan salah satu tujuan utama berdirinya suatu Negara. Yang dimaksud sejahtera adalah keadaan sentosa dan makmur serta berkecukupan, baik dalam dimensi fisik maupun nonfisik. Definisi kesejahteraan dalam sistem ekonomi kapitalis konvensional merupakan konsep materialistis murni yang menafikan keterkaitan ruhaniah.

Undang-undang No.11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1, Pasal 1, ayat (1) menyatakan bahwa “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat

hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya” (Notowidagdo, 2016:62).

Pada hakikatnya, permasalahan sosial timbul dari dapat atau tidaknya kebutuhan manusia terpenuhi. Permasalahan sosial ada yang secara nyata berpangkal pada hambatan-hambatan dalam pemenuhan kebutuhan. Di sisi lain, ada yang timbul dan berkembang sebagai pengaruh dari peradaban sosial ekonomi, serta penggunaan ilmu dan teknologi dalam kehidupan manusia, yang tidak berlandaskan moral agama (Notowidagdo, 2016:112).

Nailufarh (2010) paradigma kesejahteraan ekonomi memang sangat perlu diupayakan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Upaya-upaya kearah tingkat kesejahteraan ekonomi tersebut selama ini dianggap cukup memadai melalui peningkatan kemakmuran rakyat (pembangunan ekonomi) atau melalui program-program penanggulangan kemiskinan yang hasilnya memang sejauh ini masih belum menggembirakan.

Salah satu program yang menarik untuk dikaji lebih jauh adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Kajian mendesak dilakukan karena program ini didesain bukan hanya untuk memastikan standar hidup keluarga rumah tangga sangat miskin tetap terjaga ketika berhadapan dengan *economic shock*, tapi juga diharapkan memberikan ruang lebih leluasa bagi peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga. Secara ideal, Program Keluarga Harapan, yang dihadirkan sejak tahun 2007, merupakan program yang ditujukan untuk mengurangi beban rumah tangga sangat miskin (RTSM). Program ini merupakan program *conditional cash transfer* (CCT), karena berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah

ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).

PKH telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Timur baik Kota maupun Kabupaten. Salah satu daerah yang menerima bantuan PKH adalah Desa Wailebe yang merupakan Desa yang sudah mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Dalam istilah internasional dikenal dengan *Conditional Cash Transfers (CCT)* (Panduan Program Keluarga Harapan).

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial. Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program PKH ini merupakan program yang cukup efektif dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam rangka menyelamatkan generasi penerus bangsa yakni melalui pendidikan dan kesehatan.

Tujuan utama PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat yang miskin. Dalam pelaksanaannya PKH memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, serta merubah perilaku RTSM yang relative kurang peningkatan kesejahteraan (Dedy dkk).

Adapun tujuan khusus, tujuan dari PKH (Pedum PKH 2008), terdiri atas:

1. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM.
2. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM.
3. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari RTSM.
4. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan khususnya bagi RTSM.

Keadaan masyarakat di Desa Wailebe pada awalnya bisa dikatakan berada di bawah garis sejahtera karena pendapatan yang mereka peroleh tidak sesuai dengan pengeluaran mereka. Masyarakat rata-rata bekerja sebagai buruh tani, pengrajin bambu, dan lain-lain, penghasilan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Oleh karena itu masyarakat kurang memperhatikan kondisi kesehatannya dan tingkat pendidikan mereka rendah karena pendapatan ekonomi mereka tidak mencukupi.

Desa Wailebe menjadi sasaran untuk penyaluran bantuan program PKH agar bisa menanggulangi kemiskinan yang ada di sana, dengan cara memberikan bantuan tunai melalui 4 tahap, dimana realisasi penerimaan PKH di terima dalam 3 bulan sekali dan secara garis besar Keluarga Penerima PKH tergantung pada komponen PKH yaitu Bayi Balita, Ibu Hamil, Lansia (70 tahun ke atas), disabilitas, anak sekolah (SD, SMP, SMA)

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 04/3/OT.02.01/1/2020 Tentang petunjuk teknis penyaluran bantuan sosial non tunai Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2020 adapun Kriteria

atau syarat-syarat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai berikut:

1. Kriteria komponen kesehatan meliputi:

1. Ibu Hamil/menyusui
2. Anak berusia 0-6 tahun

2. Kriteria komponen pendidikan meliputi:

1. Anak Sekolah Dasar atau sederajat
2. Anak Sekolah Menengah Pertama atau sederajat
3. Anak Sekolah Atas atau sederajat
4. Anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun

3. Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi

1. Lanjut usia (LANSIA) mulai dari 70 tahun dan
2. Penyandang disabilitas berat.

Tabel 1.1
Data Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)
Di Desa Wailebe.

No	Kelurga Penerima PKH	Jumlah Anak Sekolah (Pendidikan)			Kesehatan			Jumlah Anggota Keluarga
		SD	SMP	SMA	Ibu Hamil	Bayi Balita	Lansia	
1	Delviana Dora	1	1	1	-	-	-	5
2	Regina Beribin	2	1	-	-	-	-	6
3	Maria Stefania Boleng	-	-	2	-	-	-	5
4	Magdalena Utan	-	1	-	-	-	1	5
5	Stefania Margaretha Asa	1	-	-	-	-	2	5
6	Maria Ose	2	1	-	-	-	1	6

7	Maria Goreti	-	1	2	-	-	-	5
8	Veronika Dai	3	-	-	-	2	-	7
9	Yustinova Iwa	1	2	-	-	1	-	6
10	Elisabet Lamaherin	2	1	-	-	-	1	6
11	Kristina Ana Rita Diaz	2	-	1	-	-	-	5
12	Elisabeth Jari	2	-	1	-	-	-	6
13	Petronela Lamaherin	1	-	1	-	-	-	5
14	Lusia Oli Ina	-	-	-	-	-	2	2
15	Lusia Barek	-	-	-	-	-	1	1
16	Margaretha Dwanti	3	-	-	1	-	1	6
17	Hendrikus Koli	1	1	1	-	-	-	5

Sumber: Diolah

Tabel 1.1 merupakan data tentang keluarga penerima Program Keluarga Harapan di Desa Wailebe kecamatan Wotan Ulumado. Dari 17 keluarga penerima Program Keluarga Harapan secara keseluruhan keluarga penerima Program Keluarga Harapan memiliki jumlah anak sekolah yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah bayi balita, ibu hamil dan lansia. Sedangkan jumlah anggota keluarga yang paling banyak adalah keluarga ibu Maria Ose sebanyak 7 orang dan jumlah anggota keluarga yang paling sedikit adalah sebanyak 1 orang yaitu ibu Lusia Barek.

Dampak dari program PKH ini masyarakat Desa Wailebe Kabupaten Flores Timur dapat merasakan langsung manfaat program PKH. Masyarakat di Desa Wailebe sudah menerima manfaat Program PKH sejak tahun 2009 hingga sekarang dan banyak memberikan perubahan serta peningkatan yang begitu signifikan kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan dan kesehatan. Hal ini di buktikan dengan

banyaknya anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang melanjutkan sekolah dan balita atau ibu hamil yang rutin di periksa ke posyandu.

Sedikitnya fasilitator atau pendamping program keluarga harapan (PKH) yang ada di Desa Wailebe berjumlah 1 (satu) orang pendamping. Hal ini menyebabkan dampingan terhadap penerima PKH kurang efektif. Verifikasi fasilitas kesehatan (faskes), verifikasi fasilitas pendidikan (fasdik) itu merupakan tugas dari fasilitator atau pendamping PKH itu sendiri yang dilakukan di tingkat sekolah (SD, SMP, SMA) dan posyandu (Ibu Hamil, Bayi Balita dan Lansia).

Banyaknya kelompok masyarakat di Desa Wailebe seperti kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK), karang taruna, kelompok tani, dan lain-lain. Namun beberapa kelompok masyarakat tersebut sekarang sudah tidak aktif, karena masyarakat tidak meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan. Sehingga masyarakat kurang berperan aktif dalam mengikuti kumpulan yang diadakan oleh kelompok-kelompok tersebut. Sehingga Program Keluarga Harapan (PKH) langsung ditangani oleh pendamping yang sudah ditentukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Flores Timur.

Desa Wailebe belum pernah mengadakan pertemuan sosialisasi secara massal di satu tempat dan sekaligus untuk membahas program PKH. Sosialisasi program PKH di sampaikan langsung kepada peserta PKH pertemuan kelompok KPM di setiap desa

Program Keluarga Harapan (PKH) sangat mempengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Wailebe Kecamatan Wotan Ulumado

Kabupaten Flores Timur Dimana salah satu komponen Program Keluarga Harapan itu sendiri digunakan untuk bagian pendidikan sehingga sumber daya manusia di desa Wailebe Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur dapat ditingkatkan yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul skripsi tentang “ANALISIS DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA WAILEBE KECAMATAN WOTAN ULUMADO KABUPATEN FLORES TIMUR”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi di dalam keluarga sebelum menerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Wailebe, Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur?
2. Bagaimana dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi didalam keluarga sebeleum menerima Program Kelurga Harapan (PKH) di Desa Wailebe, Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur

2. Untuk mengetahui .dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1.4 Manfaat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara akademis maupun kegunaan secara praktis:

1. Secara akademis

Secara akademis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan ilmiah bagi para civitas akademis dalam bidang pengembangan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat pada Program Keluarga Harapan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang lebih efektif dan efisien demi terciptanya pemberdayaan masyarakat yang lebih baik, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan informasi mengenai peran program keluarga harapan serta kondisi masyarakat setelah adanya Program Keluarga Harapan. Sehingga program keluarga harapan tidak hanya memberikan bantuan kepada masyarakat secara cuma-cuma tanpa memiliki maksud yang baik yaitu untuk memberdayakan masyarakat tidak hanya dari segi ekonominya tapi juga dari segi kualitas masyarakatnya itu sendiri. Inilah salah satu wujud usaha untuk mengatasi kemiskinan dengan cara

meningkatkan perekonomian, kualitas pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat.